



Research Article

Konseling Individual Dalam Meningkatkan Self Confidence Pada Anak Slow Learners Di Madrasah Tsanawiyah Mabdaul Falah Pamekasan-Jawa Timur

Tina Indriyani¹, Heri Fadli Wahyudi²

1. Program Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia;
adzkiyafha221@gmail.com
2. Program Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia;
fadliwahyudi37@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 10, 2025
Accepted : October 14, 2025

Revised : September 24, 2025
Available online : November 14, 2025

How to Cite: Tina Indriyani, & Heri Fadli Wahyudi. (2025). Individual Counseling to Increase Self-Confidence in Slow Learners at Mabdaul Falah Islamic Junior High School, Pamekasan, East Java. *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 2(5), 617-623. Retrieved from <https://values.hellowpustaka.id/index.php/i/article/view/119>

Individual Counseling to Increase Self-Confidence in Slow Learners at Mabdaul Falah Islamic Junior High School, Pamekasan, East Java

Abstract. Children's learning abilities are often associated with their intellectual abilities. Children with learning disabilities (slow learners) have limitations in understanding lessons, which often leads to low self-confidence. This study aims to determine the implementation and results of individual counseling services in increasing the self-confidence of slow learners at MTs Mabdaul Falah Pamekasan. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were obtained through interviews, observations, and documentation involving two slow learners as the main subjects, as well as teachers and school staff as additional data sources. Individual counseling services were conducted in four sessions, including the opening stage, problem identification, diagnosis, treatment, and evaluation. The results showed that individual counseling services were effective in boosting the

self-confidence of slow learners. This was evident from changes in student behavior, such as the courage to express opinions, increased participation in class discussions, and active involvement in school activities. However, these changes required ongoing support from the school environment and family. This study contributed to the development of individual counseling theory and practice, particularly in supporting slow learners to overcome their academic and social challenges.

Keywords: Individual Counseling, Self-Confidence, Slow Learners.

Abstrak. Kemampuan belajar anak sering kali dikaitkan dengan kemampuan intelektualnya. Anak dengan gangguan lamban belajar (slow learners) memiliki keterbatasan dalam memahami pelajaran, yang sering menyebabkan rendahnya rasa percaya diri (self-confidence). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil layanan konseling individual dalam meningkatkan rasa percaya diri anak slow learners di MTs Mabdaul Falah Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan dua siswa slow learners sebagai subjek utama, serta guru dan staf sekolah sebagai sumber data tambahan. Layanan konseling individual dilakukan dalam empat sesi, meliputi tahap pembukaan, identifikasi masalah, diagnosis, pemberian treatment, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling individual efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa slow learners. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku siswa, seperti keberanian mengungkapkan pendapat, peningkatan partisipasi dalam diskusi kelas, serta keaktifan dalam mengikuti kegiatan sekolah. Namun, perubahan ini memerlukan dukungan berkelanjutan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik konseling individual, khususnya dalam mendukung anak slow learners untuk mengatasi tantangan akademik dan sosial mereka

Kata Kunci: Konseling Individual, *Self Confidence*, *Slow Learners*

PENDAHULUAN

Kemampuan belajar seorang siswa sering kali dikaitkan dengan kemampuan intelektualnya. Anak yang memiliki pemahaman rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dengan baik. Aktivitas belajar setiap individu tidak selalu berjalan dengan wajar karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap pelajaran. Beberapa siswa mampu menangkap pelajaran dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama, yang dapat menimbulkan rasa malas dan kurang fokus dalam merespons pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai pelajar, perhatian utama seharusnya tertuju pada proses belajar, yakni kemampuan untuk memusatkan pikiran pada kegiatan belajar dan mengesampingkan hal lain yang dapat mengganggu konsentrasi (Jamaris, 2014).

Salah satu kondisi yang memengaruhi kemampuan belajar adalah slow learner atau lamban belajar. Anak dengan karakteristik ini mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif dan afektif, di mana kemampuan intelektualnya berada di bawah rata-rata teman sebayanya. Mereka memiliki cara belajar serta strategi memperoleh informasi yang berbeda dibandingkan anak pada umumnya (Anggadewi, 2014). Akibatnya, anak dengan kategori ini sering bersikap introvert, merasa minder, tertutup terhadap perubahan sosial, dan memiliki rasa percaya diri yang rendah. Kondisi ini membuat mereka sulit mengembangkan potensi diri, terutama dalam bidang akademik, yang pada akhirnya mengurangi minat dan ketertarikan untuk belajar (Amelia, 2016).

Kepercayaan diri (*self-confidence*) memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak, termasuk anak dengan kebutuhan khusus seperti *slow learners*. Menurut Perarce, kepercayaan diri merupakan perilaku yang menimbulkan dorongan untuk bertindak dan tidak menghindari situasi pasif. Kepercayaan diri juga diartikan sebagai keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki guna mencapai tujuan hidup (Rian, 2019). Apabila rasa percaya diri ditumbuhkan sejak dini, individu akan terbiasa bersikap positif terhadap diri sendiri dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya tanpa rasa rendah diri.

Siswa di Madrasah Tsanawiyah Mabdaul Falah Pamekasan tidak termasuk anak dengan gangguan berat, namun beberapa di antaranya menunjukkan karakteristik *slow learners* yang berdampak pada rendahnya kepercayaan diri. Berdasarkan observasi awal, siswa-siswa ini menunjukkan perilaku seperti tidak berani berbicara di kelas, enggan bertanya, jarang mengumpulkan tugas, dan takut tampil di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memberikan intervensi khusus agar mereka dapat mengembangkan kepercayaan diri dan potensi akademiknya secara optimal.

Salah satu bentuk intervensi yang dapat diberikan adalah layanan konseling individual. Menurut Yusuf dan Nurihsan (2016), konseling individual merupakan layanan tatap muka antara konselor dan konseli untuk membantu mengatasi permasalahan pribadi yang dialami peserta didik. Layanan ini memungkinkan siswa memperoleh bantuan secara pribadi agar dapat memahami dirinya, mengubah perilaku yang maladaptif, dan meningkatkan kemampuan berinteraksi secara positif di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Konseling Individual dalam Meningkatkan Self Confidence pada Anak Slow Learners di Madrasah Tsanawiyah Mabdaul Falah Pamekasan, Jawa Timur”, dengan tujuan mengetahui sejauh mana layanan konseling individual dapat membantu siswa *slow learners* mengembangkan kepercayaan diri mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan menggambarkan secara mendalam pelaksanaan layanan konseling individual dalam meningkatkan *self confidence* pada anak *slow learners* di Madrasah Tsanawiyah Mabdaul Falah Pamekasan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai pengalaman subjektif siswa dan dinamika interaksi antara konselor dan peserta didik selama proses konseling berlangsung. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan fenomena secara alami sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

Subjek penelitian terdiri atas siswa yang dikategorikan sebagai *slow learners* dan menunjukkan gejala rendahnya kepercayaan diri. Teknik pengambilan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat perilaku dan respons siswa selama proses pembelajaran serta konseling, wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman dan pandangan

siswa serta guru pembimbing, sedangkan dokumentasi berfungsi melengkapi data lapangan berupa catatan hasil observasi, foto, dan dokumen sekolah.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan informasi penting sesuai fokus penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan hasil temuan di lapangan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, guna memastikan keabsahan dan konsistensi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan layanan konseling individual berperan penting dalam meningkatkan *self confidence* pada anak *slow learners* di Madrasah Tsanawiyah Mabdaul Falah Pamekasan. Proses konseling dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pembukaan, identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment, serta evaluasi dan *follow up*. Pada tahap pembukaan, konselor membangun hubungan yang positif dan suportif dengan konseli berinisial GFM dan PDA untuk menciptakan suasana aman dan saling percaya. Konselor menjelaskan proses konseling menggunakan bahasa yang sederhana dan menenangkan sehingga konseli merasa diterima dan dihargai. Setelah hubungan terjalin dengan baik, konselor membantu konseli dalam mengungkapkan masalah pribadi yang berkaitan dengan kurangnya rasa percaya diri, kecemasan, dan ketakutan tampil di depan umum (Putri Dwita Amailia, wawancara pribadi, 2023).

Tahap identifikasi dan diagnosis menunjukkan bahwa kedua konseli mengalami permasalahan kepercayaan diri yang rendah, ditandai oleh perasaan takut berbicara di depan kelas, kecemasan terhadap penilaian teman, serta kecenderungan menarik diri dari aktivitas sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan wali kelas, diketahui bahwa faktor penyebab utama rendahnya *self confidence* adalah pengalaman gagal dalam belajar dan pandangan negatif terhadap kemampuan diri sendiri. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menerapkan layanan konseling individual sebagai intervensi utama. Pada tahap prognosis, konselor menegaskan pentingnya dukungan emosional dan pembentukan pola pikir positif agar konseli mampu menerima diri dan berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki. Menurut Sitorus (2021), konseling individual dapat membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri serta meningkatkan potensi akademik dan sosial secara seimbang.

Tahap *treatment* dilaksanakan melalui empat kali pertemuan dengan fokus pada pembentukan kesadaran diri, peningkatan motivasi, refleksi diri, dan penguatan positif. Pada pertemuan pertama dan kedua, konselor menanamkan pentingnya rasa percaya diri serta memberikan motivasi untuk lebih berani berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Pada pertemuan ketiga dan keempat, teknik penguatan positif diterapkan dengan memberikan apresiasi verbal dan simbolik terhadap keberhasilan kecil yang dicapai konseli. Hal ini terbukti efektif meningkatkan keyakinan diri dan

keberanian untuk tampil di kelas. Evaluasi akhir menunjukkan adanya perubahan signifikan pada kedua konseli: mereka menjadi lebih aktif dalam diskusi, berani bertanya, mampu mengelola rasa cemas, dan menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Perubahan perilaku ini mengindikasikan bahwa layanan konseling individual berhasil meningkatkan *self confidence* anak *slow learners* di lingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dalam Meningkatkan Self-Confidence pada Anak Slow Learners

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan konseling individual pada siswa *slow learners* di MTs Mabdaul Falah Pamekasan melalui beberapa tahapan utama, yaitu pembukaan, identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, dan treatment. Pada tahap pembukaan, konselor berupaya membangun hubungan yang terbuka, empatik, dan penuh penerimaan terhadap konseli. Pendekatan ini penting agar konseli merasa aman dan tidak tertekan dalam mengikuti proses konseling. Sejalan dengan pandangan Kartono dalam penelitian Zulamri (2019), keterbukaan diri konseli merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses konseling individual, karena rasa percaya antara konselor dan konseli memungkinkan konseli mengekspresikan perasaan dan pikirannya secara bebas.

Tahap identifikasi masalah dilakukan dengan menggali data dari wawancara bersama siswa, guru wali kelas, serta guru wakil kesiswaan. Konselor menemukan bahwa siswa *slow learners* sering kali menghadapi tantangan akademik yang berdampak langsung terhadap tingkat kepercayaan diri mereka. Menurut Salsabilla dkk. (2023), keyakinan diri yang tinggi sangat berperan dalam keberhasilan akademik dan emosional siswa dengan hambatan belajar. Hal ini selaras dengan temuan Sugiharto yang dikutip dalam penelitian Rochadilah Artha Pramesti (2023), bahwa siswa *slow learners* menunjukkan kesulitan dalam memproses informasi dan cenderung menghindari kegiatan belajar sehingga hasil belajar berada di bawah potensi intelektualnya. Lebih lanjut, Ni'matuzahroh dkk. (2021) menjelaskan bahwa keterlambatan perkembangan kognitif dan sosial menyebabkan mereka kesulitan beradaptasi dalam lingkungan belajar. Dalam konteks ini, layanan konseling individual membantu siswa untuk mengembangkan keterbukaan, memahami potensi diri, serta membangun kembali rasa percaya terhadap kemampuan pribadi.

Diagnosis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kedua konseli mengalami *self-confidence* rendah, dengan ciri-ciri rasa takut berbicara di depan umum, kecemasan terhadap penilaian sosial, dan keraguan terhadap kemampuan diri. Temuan ini sejalan dengan pandangan Lauster (dalam Syam & Amri, 2017) bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan diri sendiri untuk bertindak tanpa rasa cemas serta mampu mengenali kelebihan dan kekurangannya. Kepercayaan diri yang rendah pada anak *slow learners* seperti GFM dan PDA disebabkan oleh pengalaman kegagalan akademik dan kurangnya penguatan positif dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, konseling individual dipilih sebagai bentuk intervensi untuk membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri melalui bimbingan personal yang berfokus pada kekuatan diri dan dukungan emosional dari konselor.

Efektivitas Konseling Individual terhadap Peningkatan *Self-Confidence* Anak *Slow Learners*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan konseling individual secara sistematis mampu meningkatkan *self-confidence* pada kedua konseli. Melalui empat sesi konseling, konselor menggunakan pendekatan personal dan teknik penguatan positif untuk membangun kesadaran diri serta mengubah pola pikir negatif menjadi positif. Skinner (dalam Saraswati, t.t.) menegaskan bahwa penguatan positif lebih efektif dalam membentuk perilaku karena hasilnya dapat diprediksi dan memperkecil kemungkinan munculnya perilaku yang tidak diinginkan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu konseli merasa dihargai dan meningkatkan motivasi untuk tampil percaya diri dalam pembelajaran.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa GFM dan PDA mengalami peningkatan keaktifan di kelas, keberanian berbicara, serta penurunan kecemasan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yogi Hadi (dalam Yeni dkk., t.t.), yang menyimpulkan bahwa konseling individual dengan teknik tertentu, seperti *empty chair* atau penguatan positif, terbukti efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa. Faktor keberhasilan lainnya meliputi kemampuan konselor membangun hubungan yang empatik dan aman, penerapan strategi yang sesuai dengan kebutuhan individu, serta dukungan lingkungan sekolah yang mendukung proses perubahan perilaku.

Konseling individual efektif karena menciptakan ruang aman bagi siswa untuk berefleksi, mengekspresikan diri, dan memperoleh pemahaman baru tentang kemampuan mereka. Hubungan langsung antara konselor dan konseli memungkinkan identifikasi masalah yang lebih akurat dan penyesuaian intervensi yang tepat sasaran. Menurut Syam dan Amri (2017), kepercayaan diri berkaitan erat dengan motivasi belajar, keterampilan sosial, dan kemampuan mengatasi tantangan akademik. Dalam konteks ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling individual bukan hanya meningkatkan rasa percaya diri, tetapi juga memperkuat motivasi belajar serta partisipasi sosial siswa *slow learners* di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terkait dengan proses dan temuan data selama pelaksanaan konseling individual untuk meningkatkan self confidence pada anak slow learners, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Penelitian ini membahas pelaksanaan layanan konseling individual untuk meningkatkan self-confidence pada anak slow learners di MTs Mabdaul Falah Pamekasan dengan pendekatan kualitatif metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling individual secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri siswa slow learners melalui empat tahap: pembukaan, identifikasi masalah, diagnosis, dan pemberian treatment.

Pada tahap identifikasi, ditemukan bahwa siswa mengalami rasa takut berbicara, cemas, dan kurang percaya diri akibat perasaan gagal serta tekanan sosial. Konselor memberikan treatment berupa motivasi, dukungan emosional, dan latihan

pola pikir positif, yang berhasil meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara, berpartisipasi, dan menjadi lebih aktif di sekolah.

Perubahan positif ini didukung oleh keterlibatan pihak sekolah, keluarga, dan teman sebaya, meskipun konseli masih membutuhkan pendampingan berkelanjutan untuk hasil yang lebih stabil. Penelitian ini menegaskan pentingnya konseling individual sebagai pendekatan efektif dalam membantu siswa slow learners meningkatkan rasa percaya diri mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, W. (2016). Karakteristik dan jenis kesulitan belajar anak *slow learner*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*, 1(2).
- Anggadewi, B. E. T. (2014). *Slow learner: Bagaimana memotivasinya dalam belajar*. *Jurnal Kependidikan*, 27(1).
- Jamaris, M. (2014). *Kesulitan belajar (perspektif, asesmen dan penanggulangannya)*. Bogor, Indonesia: Ghalia Indonesia.
- Ni'matuzahroh, dkk. (2021). *Psikologi dan intervensi pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Malang, Indonesia: UMM Press.
- Pramesti, R. A. (2023). Implementasi pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus (*slow learner*) kelas IV di SDN Jatiurip 1 Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan: Seroja*, 2(4).
- Prananda, T. (n.d.). Meningkatkan kepercayaan diri melalui layanan konseling individu dengan teknik reframing.
- Rian. (2019). Upaya meningkatkan kepercayaan diri melalui layanan bimbingan kelompok. *Jurnal*, 5(3).
- Salsabilla, dkk. (2023). Strategi guru PAI dalam mengatasi siswa *slow learners* di SMP Bangkalan.
- Saraswati, K. A. (n.d.). Penerapan konseling behavioral teknik penguatan positif untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi antarpribadi siswa.
- Sitorus, M. W. (2021). Konseling individu dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa korban kekerasan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Afkari. *Jurnal Mudabbir*, 1(1).
- Syam, A., & Amri, A. (2017). Pengaruh kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1), 87–102.
- Wanabuliandri, S. (n.d.). Study analysis of confidence level on *slow learner* students. *International Journal of Elementary Education*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/39971/pdf>
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2016). *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosda Karya.
- Zulamri. (2019). Pengaruh layanan konseling individual terhadap keterbukaan diri (*self disclosure*) remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II B Pekanbaru. *Jurnal At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2).